

**Analisis Moral Tokoh Shunkin
Dalam Novel Shunkinshou Karya Tanizaki Junichirou**

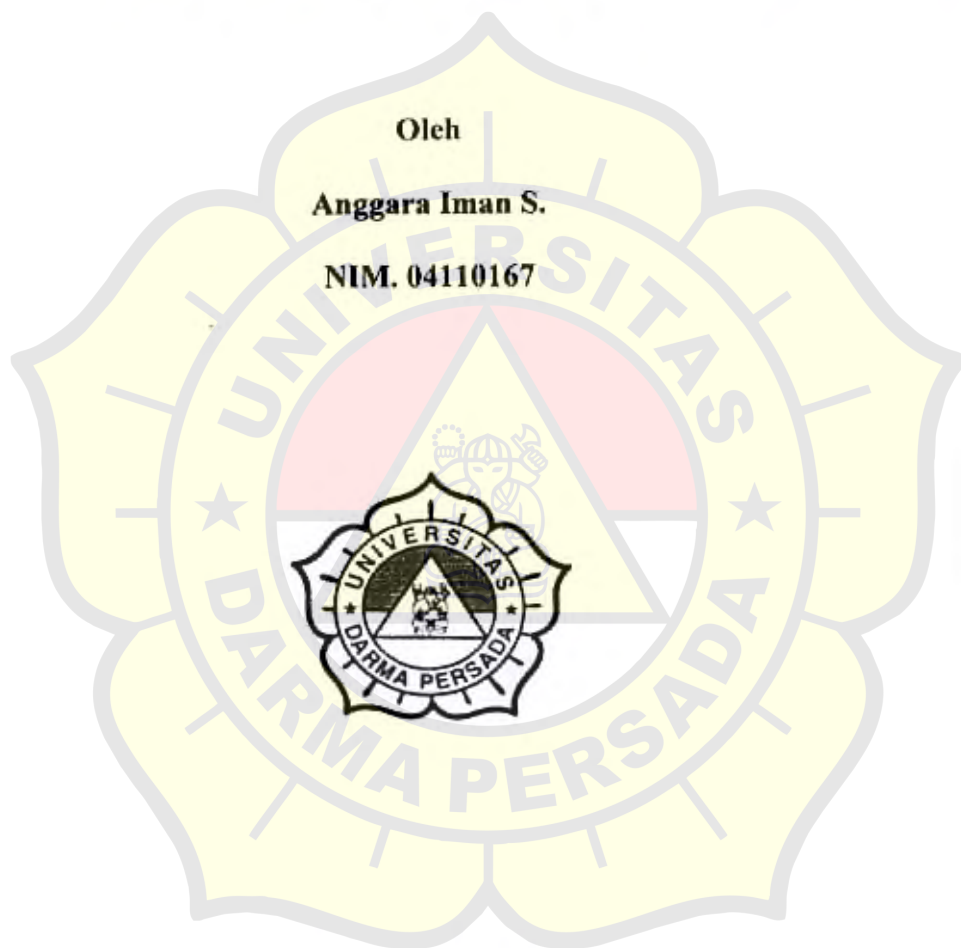
Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh

Anggara Iman S.

NIM. 04110167



**Fakultas Sastra
Jurusan Jepang S-1
Universitas Darma Persada
JAKARTA
2008**

Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS MORAL TOKOH SHUNKIN DALAM NOVEL
SHUNKINSHOU KARYA TANIZAKI JUNICHIROU**

Oleh

Anggara Iman Saputra

NIM : 04110167

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui :

**Ketua Jurusan
Sastra Jepang**

(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing I

(Yasuko Morita)

Pembimbing II

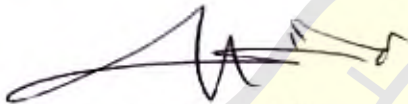
(Oke Diah Arini, SS)

Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS MORAL TOKOH SHUNKIN DALAM NOVEL
SHUNKINSHOU KARYA TANIZAKI JUNICHIROU**

Telah diuji dan diterima baik pada tanggal 29 Juli 2008 di hadapan panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta.

Ketua/Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing/Penguji



(Yasuko Morita)

Pembaca/Penguji



(Oke Diah Arini, SS)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS MORAL TOKOH SHUNKIN DALAM NOVEL
SHUNKINSHOU KARYA TANIZAKI JUNICHIROU**

Oleh

Anggara Iman Saputra

NIM : 04110167

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Yasuko Morita dan Ibu Oke Diah Arini, SS, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian dan seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada Juli 2008.

Penulis,

Anggara Iman

ABSTRAKSI

Analisis Moral Tokoh Shunkin Dalam Shunkinshou Karya Tanizaki Junichirou.
Anggara. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang. Fakultas Sastra. Universitas Darma Persada. Jakarta, Juli 2008.

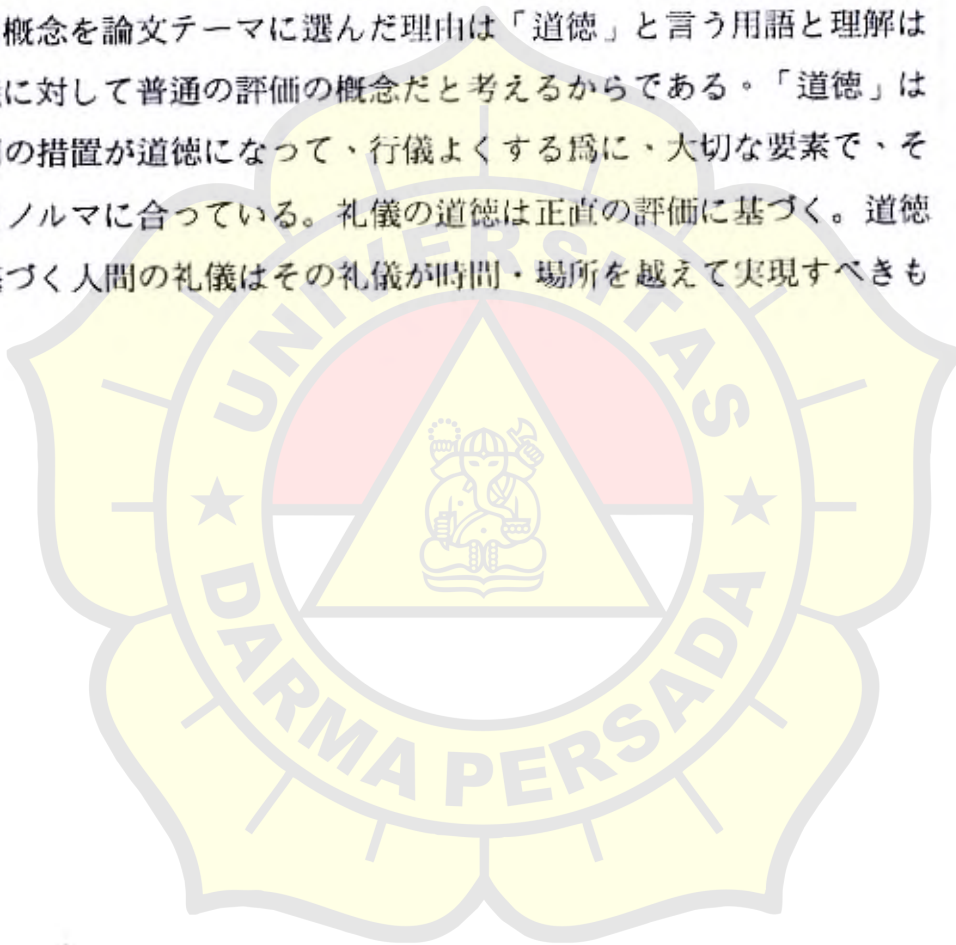
Skripsi ini menganalisis novel Shunkinshou karya Tanizaki Junichirou. Novel tersebut berhubungan dengan tema penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu konsep moral. Alasan pemilihan tema konsep moral sebagai kajian adalah karena istilah dan pengertian moral merupakan konsep penilaian umum terhadap perilaku sosial. Moral merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila, sehingga tindakannya akan sesuai dengan norma yang berlaku. Perilaku moral didasarkan pada nilai-nilai yang benar-benar yang esensial, fundamental. Perilaku manusia yang berdasarkan atas kesadaran, perilakunya akan direalisasikan sebagaimana yang seharusnya, kapan saja dan dimana saja.

要旨

卒業論文、「谷崎潤一郎『春琴抄』における『道德の分析』について」

アンガラ ダルマブルサダ大学 文学部 ジャカルタ、2008年七月。

この卒業論文で、書きたいことは谷崎潤一郎「春琴抄」の分析である。この小説に書かれている「道德」の概念が研究テーマと関係している。「道德」の概念を論文テーマに選んだ理由は「道德」と言う用語と理解は社会の礼儀に対して普通の評価の概念だと考えるからである。「道德」はいつも人間の措置が道德になって、行儀よくする爲に、大切な要素で、そして礼儀はノルマに合っている。礼儀の道德は正直の評価に基づく。道德の意識に基づく人間の礼儀はその礼儀が時間・場所を越えて実現すべきものである。



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini tepat pada waktunya. Tak lupa penulis haturkan pula salam dan shalawat kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman nanti.

Adapun skripsi yang penulis ajukan ini berjudul Analisis Moral Tokoh Shunkin dalam Novel Shunkinshō karya Tanizaki Junichirō yang disusun untuk memenuhi tugas akhir dari masa perkuliahan dan perguruan tinggi serta sebagai prasarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

Tentu saja penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Morita, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
2. Ibu Oke Diah Arini, SS, selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk membaca serta memeriksa skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang S1, Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Segenap staf pengajar, karyawan kesekretariatan, petugas perpustakaan dan segenap karyawan UNSADA yang turut membantu, melancarkan, penyusunan skripsi ini.
6. Ytc. Papa dan Mama atas segala pengertian, bantuan baik secara moral maupun materil, serta doa yang selalu menyertai penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. To my best friend : Tri Harto, Iqbal, Septiadi, Prianto, Fuad, Ikhwan.

8. Rekan-rekan angkatan 2004 Fakultas Sastra: Albertus Heri , Eko, Utomo Suryo, Albert, Taqien, Nurul Huda, Nuri, Hutomo Dwi, Arie S, Mirza, Sigit, Fahmi, Muchlis, Ari Sampurno, Rinai Buana, Nomita, Dewi dan teman-teman sastra inggris (Hilmi, Deni, Dedi, Toni, Angga, Yoga, Yudi) serta teman-teman di kelas linguistik dan sejarah. Terima kasih untuk kalian semuanya.
9. Rekan-rekan dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan, baik dari segi materi maupun penyusunannya karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu segala bentuk dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Jakarta, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penulisan.....	5
1.6 Landasan Teori.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	10
1.8 Manfaat Penelitian.....	10
1.9 Sistematika Penyajian.....	10
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN TANIZAKI JUNICHIROU	
2.1 Keluarga Tanizaki Junichirou.....	12
2.2 Riwayat Tanizaki Junichirou.....	12
BAB III ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK	
3.1 Unsur Intrinsik.....	22
3.1.1 Tokoh.....	22
3.1.1.1 Tokoh Relevan Versus Tokoh Nyata.....	23
3.1.1.2 Macam-macam Tokoh Dan Pengkategorian Tokoh Dalam Shunkinshou.....	24

3.1.1.3 Tokoh Utama Dan Tokoh Tambahan.....	24
3.1.1.4 Tokoh Protagonis dan Antagonis.....	25
3.1.1.5 Tokoh Datar dan Tokoh Bulat.....	25
3.1.1.6 Pengkategorian Tokoh dalam Shunkinshou.....	25
3.1.2 Penokohan.....	26
3.1.3 Tokoh dalam Shunkinshou dan Karakternya.....	26
3.1.3.1 Mozuya Koto, juga disebut Shunkin.....	27
3.1.3.2 Nukui Sasuke, juga bernama Kindai.....	28
3.1.3.3 Aku.....	29
3.1.3.4 Shunsho.....	30
3.1.3.5 Ritaro.....	31
3.1.3.6 Shigizawa Teru.....	32
3.1.4 Hubungan antar tokoh.....	33
3.1.4.1 Hubungan Shunkin dan Sasuke.....	33
3.1.4.2 Hubungan Shunsho, Shunkin dan Sasuke.....	35
3.1.4.3 Hubungan Aku dan Shigazawa Teru.....	37
3.1.4.4 Hubungan Shunkin, Sasuke dan Ritaro.....	37
3.1.4.5 Hubungan Shigizawa Teru, Shunkin dan Sasuke.....	39
3.1.5 Alur dalam Shunkinshou.....	40
3.1.5.1 Eksposisi.....	41
3.1.5.2 Komplikasi.....	44
3.1.5.3 Klimaks/Krisis.....	46
3.1.5.4 Leraian.....	49
3.1.5.5 Resolusi.....	51
3.1.6 Latar.....	53
3.1.6.1 Latar Fisik.....	53
3.1.6.2 Latar Sosial.....	54
3.1.6.3 Latar Spiritual.....	55
3.2 Unsur Ekstrinsik.....	56

BAB IV ANALISIS MORAL TOKOH SHUNKIN DALAM SHUNKINSHOU	
4.1 Sekilas Mengenai Pendekatan Moral Filosofis.....	58
4.2 Tinjauan Umum Tentang Moral.....	58
4.3 Analisis Moral Tokoh Shunkin.....	60
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
SINOPSIS.....	85



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu, bahkan kehadirannya diterima sebagai salah satu realitas budaya. Bahkan menurut Atar Semi, dimanapun, lahirnya sebuah karya sastra baik itu puisi, prosa maupun drama merupakan keinginan dasar manusia untuk mengungkapkan diri atau untuk mengekspresikan dirinya, untuk menaruh minat terhadap masalah manusia dengan sesamanya.¹

Penulis sangat tertarik untuk meneliti mencermati sebuah karya sastra Jepang, yaitu *Shunkinshou* karya Tanizaki Junichiro. Tanizaki Junichiro lahir di Tokyo pada tahun 1886 dari kalangan beradab. Ia mempelajari sastra Jepang di Universitas Kerajaan, Tokyo, kemudian menerbitkan karyanya yang pertama pada tahun 1909 berupa karya drama sebabak. Novel-novel selanjutnya sebagian besar menceritakan kehidupan yang penuh antusias terhadap kebudayaan barat, sampai sesudah gempa bumi di Tokyo pada tahun 1923, ia pindah ke Kansai, Kyoto. Di kota kuno itu ia meresapi kebudayaan leluhurnya. Westernisasi mulai dijauhinya, karena dirasakan terlampau dangkal. Kalangan kritisi sependapat, bahwa perubahan pandangan hidupnya itulah yang mengangkatnya menjadi salah seorang sastrawan besar di Jepang. Kumpulan karyanya yang terbit pada tahun 1930 memperoleh pujian tinggi. Novelnya *Gadis Makioka Bersaudara* (*Sasame Yuki*) memperoleh medali kebudayaan kerajaan pada tahun 1949, bahkan karyanya yang terakhir *Musim Semi Usiaku ke-79* (*Nanajukyuu Sai ni Haru*) masih diterbitkan sesudah ia meninggal. Hal ini membuktikan panjangnya waktu berkariernya.

¹ Semi, M. Atar. *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya, 1988)

Novel Shunkin menceritakan kisah seorang seniman musik shamisen yang buta. Semasa hidupnya Shunkin adalah wanita cantik dan memiliki sikap kebangsawanan. Namun ia buta sejak berumur 8 tahun. Sejak kecil ia dimanjakan oleh orang tuanya karena kebutaannya. Ayahnya, Mozuya Yasuzaemon sangat ingin membuat anaknya bahagia dan riang seperti sebelum Shunkin buta. Namun Shunkin tetap saja menjadi pendiam dan tertutup, bahkan kemanjaan yang diterimanya membuat Shunkin menjadi orang yang keras.

Shunkin mempunyai pelayan yang setia sekaligus orang yang paling dekat dengannya yang bernama Nukui Sasuke. Sasuke seorang pekerja keras, begitu mengagumi Shunkin. Selain menjadi pelayan Shunkin, ia juga akhirnya menjadi pemain shamisen yang termashur setelah dididik oleh Shunkin dengan latihan yang sangat keras. Shunkin kerap kali bertindak keras kepada Sasuke, namun Sasuke tidak sakit hati, bahkan memujanya.

Saat Shunkin sedang latihan samisen dibimbing oleh Shunsho, Sasuke selalu ada disitu. Sebelum Sasuke akhirnya belajar pada Shunsho. Sasuke selalu menunggu dengan setia di luar dan turut mendengarkan nada-nada yang dimainkan Shunkin. Hal inilah yang membuat Sasuke bertekad belajar Samisen secara autodidak hingga akhirnya hal ini diketahui oleh Shunkin dan keluarganya. Shunkin pun akhirnya memutuskan untuk mengajar Sasuke. Pengajaran yang keras yang diberikan oleh Shunkin membuat Yasuzaemon menyekolahkan Sasuke pada Shunsho pada waktu Sasuke berumur 17 tahun. Shunsho sangat tekenal amat keras sikapnya pada murid, namun sikapnya pada Shunkin tidak sekeras pada murid lainnya bahkan ia sangatlah baik dan selalu memuji Shunkin. Sikap Shunsho inilah yang menempel pada Shunkin sehingga pada akhirnya Shunkin juga dikenal sebagai seorang guru yang keras dalam mengajar anak muridnya.

Suatu hari orang tua Shunkin menyarankan Shunkin agar memikirkan soal pernikahan. Namun Shunkin menolak keras akan dinikahkan. Setahun kemudian ternyata Shunkin hamil, namun Shunkin bersikeras tidak ingin memberitahukan siapa ayah dari anak yang dikandungnya itu. Orang-orang menyangka bahwa itu anak Sasuke, ketika ditanya mengenai hal itu Sasuke tidak bisa menjawab apapun, karena ia sudah berjanji pada Shunkin. Shunkin tetap bersikeras tidak mau

Ada juga yang mengatakan yang merusak wajah Shunkin adalah ayah seorang gadis yang belajar musik kepada Shunkin dan ingin menjadi Geisha, karena kekerasan pengajaran pula suatu hari Shunkin menyebabkan bekas luka di wajahnya. Ada banyak indikasi perusakan wajah Shunkin namun yang jelas pada suatu malam yang gelap Shunkin yang sedang tertidur di kamarnya, suatu hari disiram air panas oleh orang tidak dikenal dan membuat dia malu seumur hidup hingga akhir hayatnya ia meninggal di kamarnya yang tidak pernah ia tinggalkan sejak kejadian perusakan wajahnya. Hanya satu orang yang tidak pernah jauh darinya, ia adalah Sasuke yang akhirnya menjadi buta karena ingin merasakan penderitaan, ingin selalu mengenang wajah cantik, ingin berada di dekat Shunkin. Sasuke memutuskan merusak matanya dan menemani Shunkin sampai akhir hayatnya. Pengorbanan ini merupakan kebahagiaan bagi dirinya. Bahkan sampai akhir hayatnya Sasuke tidak berkeluarga.

Semua unsur cerita rekaan, termasuk tokohnya, bersifat rekaan semata-mata. Tokoh itu di dalam dunia nyata tidak ada. Setidak-tidaknya ada sesuatu pada diri tokoh yang juga ada pada dirinya, bahkan pada tokoh-tokoh aneh pun ada sesuatu di dalam dirinya yang relevan dengan diri pembaca. Sehingga guna menelaah dan menganalisis keberadaan karya sastra, dapat didekati melalui karakter para tokoh-tokohnya yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis Shunkinshou, karena karya ini dikemas dalam bentuk bacaan yang menarik, yang mengajak pembaca untuk berimajinasi dan berfikir objektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yang mengakibatkan adanya perubahan sikap tokoh Shunkin diantaranya adalah : Adanya kebebasan berkeinginan dari Tokoh Shunkin, adanya pencarian akan makna hidup dalam tokoh Shunkin, dan timbulnya perubahan moral pada tokoh Shunkin.

1.3 Pembatasan masalah

Shunkinshou mengisahkan percintaan yang rumit antara seorang pemain shamisen yang terkenal di Jepang, Shunkin, dengan pelayan yang juga muridnya, Sasuke. Selain itu, kegiatan seni yang menjadi kecintaan mereka pun turut mewarnai cerita ini.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada *analisis moral pada tokoh Shunkin*. Teori dan konsep yang digunakan adalah – melalui pendekatan intrinsik sastra – perwatakan, seting, alur, tema dan pendekatan ekstrinsik melalui konsep moral.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah : apakah benar adanya perubahan sikap moral yang muncul pada tokoh Shunkin?. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis akan menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah telaah perwatakan dan latar dapat mendukung konsep moral?
2. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis; perwatakan dan seting?

1.5 Tujuan Penulisan

Karya tulis ini disusun selain untuk mengenal kehidupan juga hasil karya Tanizaki, penulis juga mencoba menganalisis karakter para tokoh melalui pendekatan moral. Penulis pun berharap agar melalui karya tulis ini, alur cerita dan tokoh-tokoh yang memegang peranan dalam pengembangan alur cerita, baik itu tokoh utama maupun tokoh tambahan lainnya yang ada dalam cerita Shunkinshou dapat terpahami dengan baik.

Berdasarkan perumusan di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini *perubahan moral yang muncul akibat dari kecacatan yang dialami Shunkin*. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis perwatakan dan konsep moralitas, melalui sudut pandang
2. Menganalisis perwatakan dan latar, melalui konsep moral.
3. Menganalisis tema melalui hasil analisis; sudut pandang, perwatakan, latar, dan konsep moral.

1.6 Landasan Teori

Sebuah novel mempunyai unsur-unsur yang berkaitan satu sama lain, kemudian membangun cerita yang bersifat artistik. Secara garis besar berbagai macam unsur tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian. Pembagian unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Unsur Intrinsik meliputi alur, latar, tokoh, penokohan yang menimbulkan hubungan antar tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat.

Dalam penelitian Shunkinshou, penulis menitikberatkan pada dua aspek pendekatan, pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Dari pendekatan intrinsiknya penulis mengambil tokoh, penokohan dan alur, yang akan dibahas pada bab selanjutnya, dengan berlandaskan teori-teori sebagai berikut :

1.6.1 Intrinsik

a. Tokoh

Tokoh yaitu pelaku dalam sebuah karya sastra. Walaupun tokoh cerita "hanya" merupakan tokoh ciptaan pengarang, ia haruslah seorang tokoh yang hidup sewajarnya sebagaimana kehidupan dunia. Tokoh cerita menempati tempat yang strategis sebagai pembawa dan penyampai

pesan, amanat, moral atau sesuatu yang ingin disampaikan pada pembaca.²

b. Alur

Alur atau plot adalah penggerak kejadian dalam suatu cerita, dimana plot bukanlah jalan cerita.

Plot terdiri dari lima tahapan yaitu : exposition, complication, crisis atau climax, falling action, resolution atau conclusion.

-Paparan (Exposition)

Paparan yaitu bagian awal dimana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita, situasi dan waktu kejadian.

-Komplikasi (Complication)

Komplikasi disebut juga rising action, adalah dimulainya konflik yang terjadi antara tokoh yang akan terus berkembang mencapai klimaks.

-Klimaks (Climax)

Klimaks adalah saat ketika plot mencapai puncak emosional yang menentukan plot dan langsung menimbulkan resolution.

-Leraian (Falling Action)

Leraian merupakan tahapan setelah mencapai klimaks dimana ketegangan menurun dan mencapai conclusion.

² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1998).hal.165.

-Selesaian (Conclusion)

Selesaian adalah tahapan akhir dari plot yang merupakan akibat atau hasil dari konflik yang terjadi sebelumnya, dan membangun keseimbangan baru.³

c. Karakter

Perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Perwatakan juga menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu pada sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Perwatakan juga menyaran pada dua pengertian yang berbeda yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian karakter dapat berarti "pelaku cerita" dan dapat pula berarti perwatakan. Antara seorang tokoh dan perwatakan yang dimilikinya memang merupakan kejadian yang utuh.⁴

d. Latar

Latar atau setting, disebut juga sebagai landas tumpu, mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Secara terperinci latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan sampai pada perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh, waktu, masa sejarah, lingkungan, agama, moral, intelektual, sosial dan emosional para tokoh-tokoh.⁵

Latar dibagi tiga bagian :

³ James H. Pickering and Jeffrey D. Hoepfer, *Concise Companion to Literature*, (New York: Macmillan, 1981), hal. 37.

⁴ Burhan Nurgiantoro, *op.cit.* hal. 248.

⁵ M. Atar Semi, *op.cit.* hal. 44.

-Latar Fisik

Latar Fisik adalah tempat di dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan lain-lain.⁶

-Latar Sosial

Latar Sosial mencakup penggambaran masyarakat, kelompok sosial, kebiasaan, cara hidup, dan lain-lain yang melatari peristiwa.⁷

-Latar Spiritual

Latar Spiritual adalah tautan antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar sosial lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, pandangan hidup yang dapat memperjelas perwatakan para tokoh.⁸

1.6.2 Ekstrinsik

Kata moral berasal dari bahasa Latin *mores* yang berarti kebiasaan adat. Sedangkan moralitas dari kata sifat bahasa Latin *moralis* yang pada dasarnya memiliki arti sama dengan "moral", hanya ada nada lebih abstrak sehingga diarahkan sifat moral/keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.⁹

Pendekatan Ekstrinsik yang digunakan adalah pendekatan moral dari **Robert C. Solomon**. **Robert** dalam bukunya etika suatu pengantar mengutip pernyataan **Aristoteles**, filsuf dari Yunani yang mengatakan bahwa tujuan akhir manusia adalah kebahagiaan, tapi bukan kesenangan yang bukan

⁶ Burhan Nurgiantoro, op.cit.hal.128.

⁷ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*,(Jakarta:Pustaka Jaya,1988).hal.27.

⁸ Albertine S. Minderope, *Memahami Teori-Teori, Sudut Pandang, Teknik Penceritaan, dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra*,(Jakarta:Unsada,1999).hal.31.

⁹ K. Bertens. *Etika*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal 7.

sekedar kehidupan yang berisi kesenang-senangan dan kepuas-puasan. Hidup mestilah hidup yang rasional, hidup yang sesuai dengan penalaran dan hidup yang penuh kebajikan. Sedangkan **David Hume** menekankan betapa pentingnya mempunyai sifat yang penuh kebajikan, sedangkan yang meliputi perasaan alami atau rasa simpati yang membentuk landasan semua etika.

(Robert C. Solomon, 1984:26)

1.7 Metode Penelitian

Dengan melihat dan menyesuaikan diri dengan tema dan masalah yang muncul dalam *Shunkinkshou*, maka metode penelitian yang dipergunakan disini adalah teknik penelitian deskriptif-analisis, yakni suatu metode penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan kemudian dikembangkan dengan penganalisisan fakta ataupun masalah yang didapat.

Untuk mendapatkan bahan tulisan, penulis berusaha memusatkan perhatian pada metode kepustakaan yakni dengan meneliti buku-buku yang terdapat di perpustakaan Japan Foundation, dan perpustakaan Darma Persada serta buku-buku koleksi penulis sendiri yang ada, dengan menggunakan segi pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang ingin mengkaji lebih jauh tentang konsep *Moralitas* pada seseorang yang diakibatkan oleh adanya *konflik moral*. Lebih khusus lagi bagi mereka yang ingin mengetahui tentang hubungan konsep *Moralitas* pada diri tokoh Shunkin dalam novel *Shunkinshou*.

1.9 Sistematika Penyajian

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka secara sistematis penulis membagi skripsi ini dalam V bab, yang dijabarkan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini penulis akan menjabarkan hal-hal yang mendasar seperti latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Latar Belakang Kehidupan Tanizaki Junichirou

Pada bab II ini penulis akan menjabarkan latar belakang kehidupan Tanizaki Junichirou seperti latar belakang keluarga dan riwayat hidupnya.

Bab III Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

Pada bab III ini penulis akan menelaah Novel Shunkinshou melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik. Melalui konsep-konsep intrinsik seperti tokoh, penokohan, alur dan latar. Semua konsep-konsep itu pada akhirnya akan mendukung asumsi tema.

Bab IV Analisis Moral Tokoh Shunkin Dalam Shunkinshou

Pada bab IV ini penulis menganalisis moral tokoh Shunkin dan tokoh-tokoh lain yang ada di alam Novel Shunkinshou.

Bab V Kesimpulan

Pada bab V ini penulis akan menyimpulkan hal-hal apa saja yang telah penulis temukan setelah menganalisis novel Shunkinshou.